

Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sumber Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Henderika Kore Kudje^{1*}, Irly Lestriani Haba Kore², Yesyurun Afonso³, Yohanes P. Lian⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email: henderikakorekudje@gmail.com^{1*}, habakoreirly@gmail.com², yesyurunafonso69@gmail.com³,
lianyohanes81@gmail.com⁴

*Korespondensi Email: habakoreirly@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to test and determine the influence of financial literacy, income and financial resources, lifestyle, and social factors on the spending behavior of generation Z students who study in the Accounting Study Program at two universities in Kupang City, namely Widya Mandira Catholic University (UNWIRA) and Nusa Cendana University (UNDANA). Generation Z is known to have unique characteristics in financial management, with spending preferences that tend to be digital and influenced by the academic and socio-economic environment. This study uses a quantitative approach with an associative design to analyze the relationship between variables. Data was collected through questionnaires distributed to accounting students at both campuses, then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results of the study are expected to show the extent to which financial literacy, income level, lifestyle, and social factors affect the spending behavior of Gen Z students.*

Keywords: *Financial Literacy; Generation Z; Lifestyle; Social Factors; Spending Behavior.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *financial literacy*, pendapatan dan sumber keuangan, gaya hidup, serta faktor sosial terhadap perilaku pengeluaran mahasiswa generasi Z yang menempuh pendidikan pada Program Studi Akuntansi di dua perguruan tinggi di Kota Kupang, yaitu Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) dan Universitas Nusa Cendana (UNDANA). Generasi Z dikenal memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan, dengan preferensi pengeluaran yang cenderung digital dan dipengaruhi oleh lingkungan akademik maupun sosial-ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa akuntansi di kedua kampus, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana literasi keuangan, tingkat pendapatan, gaya hidup, dan faktor sosial memengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa Gen Z. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi, sekaligus menjadi dasar bagi kebijakan institusi pendidikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih rasional, berkelanjutan, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Kata kunci: Faktor sosial; Gaya hidup; Generasi Z; Literasi keuangan; Perilaku pengeluaran.

1. PENDAHULUAN

Individu yang lahir antara pertengahan 1997-an dan awal 2012-an di sebut dengan Generasi Z yang kini memasuki usia dewasa muda dan menjadi kelompok konsumen yang semakin berpengaruh dan juga sebagai generasi yang lahir di era digitalisasi, mereka memiliki akses tak terbatas terhadap informasi dan terpapar tren konsumen global melalui media sosial (Putu & Kusuma, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa Generasi Z mewakili segmen unik yang berada di persimpangan antara ketergantungan finansial parsial pada orang tua dan kemandirian ekonomi awal. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk menghadapi tahap kehidupan ini, karena banyak orang, meskipun berpenghasilan cukup, menghadapi masalah keuangan akibat praktik keuangan yang tidak bertanggung jawab (Angela et al., 2025).

Berdasarkan survei SNLIK 2022, perilaku keuangan Generasi Z lebih rendah dibandingkan Milenial. Hal ini disebabkan oleh literasi keuangan Generasi Z yang lebih rendah (Cahyasari, 2024; Negara et al., 2022). Mayoritas temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan. Efikasi diri pada Generasi Z dapat diperkuat melalui literasi keuangan, sehingga rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan semakin meningkat. Namun, peningkatan perilaku keuangan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga harus melibatkan ranah afektif (untuk mendorong terciptanya sikap yang lebih baik) serta dukungan dari para pemangku kepentingan guna memastikan keberhasilan program. Pembentukan karakter, sikap, dan pola perilaku keuangan yang sehat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, yang berperan sebagai agen utama sosialisasi dalam keluarga (Suyanto & Sada, 2022).

Perilaku keuangan generasi ini merupakan topik yang menarik dan penting untuk dikaji, karena keputusan keuangan yang mereka buat saat ini akan membentuk stabilitas dan kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan. Tidak seperti generasi sebelumnya, Generasi Z menghadapi tantangan ekonomi baru, seperti tingginya biaya hidup, pasar kerja yang kompetitif, dan tekanan sosial untuk mengadopsi gaya hidup tertentu yang seringkali mahal. (Subiyakto, 2024; Sufa, 2024) Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Kupang tahun 2024 populasi generasi z sebanyak 145,89 %. hal ini menunjukkan bahwa proporsi Generasi Z mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Angka ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dan dominasi Generasi Z di Kota Kupang berlangsung sangat cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Besarnya kelompok ini memperkuat alasan bahwa Generasi Z menjadi populasi yang tepat untuk diteliti, khususnya dalam konteks perilaku, preferensi, dan pola pengeluaran mahasiswa di Kota Kupang.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang perilaku mahasiswa generasi Z dengan fokus utama pada aspek yang berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan mereka mulai dari literasi keuangan pribadi, sumber pendapatan hingga gaya hidup dan sosial. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan informasi berharga bagi lembaga pendidikan, perencana keuangan, orang tua, dan khususnya mahasiswa untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda. Dengan sampel yang di ambil dari mahasiswa dua Universitas yang menjadi representasi utama yang mewakili dua instansi berbeda, yaitu perguruan tinggi Negeri dan perguruan tinggi Swasta di kota Kupang yaitu Universitas Nusa

Cendana dan Universitas Katolik Widya Mandira dengan variasi mahasiswa yang sangat tinggi seperti dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk membuat keputusan dalam mengatur keuangannya sehingga berbagai masalah finansial dapat dihindari. Hampir seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Pentingnya literasi keuangan dirasakan oleh semua kalangan, termasuk mahasiswa, sebab dengan adanya pemahaman tersebut, pengelolaan keuangan pribadi mulai dari penentuan sumber dana, pengelolaan risiko, hingga perencanaan masa depan dapat dilakukan dengan lebih baik (Azizah, 2020; Kehi et al., 2024; Noviani, 2021)

Teori Pendapatan dan sumber Pendapatan

Pendapatan dianggap memiliki peranan yang sangat signifikan dalam penentuan daya beli serta keputusan keuangan setiap individu. Tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh melalui beragam sumber penghasilan, yang kemudian akan memengaruhi keputusan finansial yang dibuat. Melalui penerapan strategi keuangan yang tepat, investasi dapat diputuskan secara lebih bijaksana oleh individu dan aset pun dapat dibangun, baik dalam jangka panjang maupun melalui instrumen keuangan lainnya. Menurut penelitian (Angela et al., 2025; Hanum, 2017). Pendapatan dipahami sebagai peningkatan nilai ekonomi yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk pemenuhan kebutuhan maupun peningkatan kekayaan yang dimilikinya. Berbagai sumber dapat menjadi asal pendapatan bagi individu, misalnya upah dari pekerjaan yang dijalankan, atau diberikan oleh pihak yang masih berkewajiban memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pendapatan yang disediakan oleh kedua orang tua (Hidayat, 2018; Resma et al., n.d.).

Teori Gaya Hidup dan Sosial

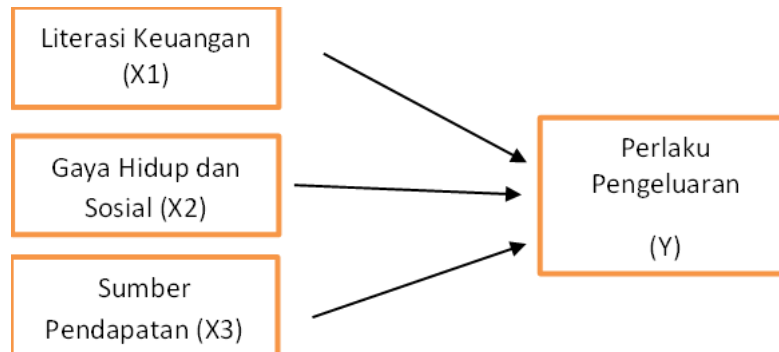
Gaya hidup dipandang sebagai bentuk pemanfaatan waktu oleh individu ketika berbagai pilihan dalam kelompok produk tersedia untuk dipilih. Dalam kehidupan Mahasiswa/i, gaya hidup telah dianggap sebagai kebutuhan yang wajar, selama pengelolaan uang digunakan secara tepat untuk memenuhi keperluan dasar yang esensial atau kebutuhan primer yang memang harus dipenuhi (Suyanto & Sada, 2022). Lingkungan sosial dipahami sebagai wadah terjadinya interaksi dan kegiatan bersama antarindividu. Faktor lingkungan sosial dinilai memiliki pengaruh sebesar 82% terhadap individu maupun kelompok, yang

mampu mendorong terjadinya tindakan tertentu serta menyebabkan perubahan perilaku pada tiap orang (Putu & Kusuma, 2024).

Perilaku Pengeluaran

Financial behavior dipandang sebagai suatu bidang keilmuan yang melibatkan interaksi dari berbagai disiplin ilmu, yang secara berkelanjutan diintegrasikan sehingga pembahasannya tidak dilakukan secara terpisah. Saat ini, perilaku keuangan menjadi topik yang sering dibicarakan (Dewi et al., 2021). Banyak individu menunjukkan kecenderungan untuk berorientasi pada tujuan jangka pendek dan terlibat dalam kegiatan konsumsi secara impulsif, sehingga meskipun memiliki pendapatan yang memadai, masalah finansial masih kerap dialami akibat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Financial behavior juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang mencakup proses perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, hingga penyimpanan. (Cahyasari, 2024; Suyanto & Sada, 2022)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan sebagai X1, pendapatan beserta sumbernya sebagai X2, gaya hidup dan lingkungan sosial sebagai X3, serta perilaku pengeluaran sebagai variabel Y. Hubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada ilustrasi berikut.:



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan hubungan kausal antarvariabel yang dianalisis. Populasi penelitian terdiri atas mahasiswa Generasi Z yang terdaftar pada program studi Akuntansi di Universitas Katolik Widia Mandira (UNWIRA) dan Universitas Nusa Cendana (UNDANA) serta bersedia berpartisipasi sebagai responden melalui pengisian kuesioner. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan tautan Google Form (<https://forms.gle/gNBKzsikLkfoAKzD8>). Jawaban menggunakan skala likert

yang didasarkan pernyataan yang tertera pada kuesioner penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur perbedaan jawaban responden berdasarkan kategori tertentu melalui angka.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk memperkirakan kekuatan dan arah hubungan kausal (strength) variabel terhadap variabel dependen (pengeluaran mahasiswa). Analisis statistik meliputi uji-t dan uji-F untuk menilai efek kontinu dan marginal, baik untuk data gabungan maupun untuk variabel kategoris dari masing-masing kampus. Berdasarkan rumus selon diperoleh jumlah akhir responden sebanyak 96 responden yang dianalisis ke tahap selanjutnya.

Adapun tabel pengukuran skala likert yang ditampilkan pada gambar berikut :

Tabel 1. Skala Likert.

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Favorable
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 2.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Statistik.

Coefficient	3,043
Literasi Keuangan	0,071
Pendapatan dan Sumber Pendapatan	0,089
Gaya Hidup dan Sosial	0,110

Sumber : Hasil output spss 23.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah 3,043, yang mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen berada pada nilai nol, maka variabel dependen (Y) diprediksi bernilai 3,043. Koefisien untuk variabel Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,071. Nilai koefisien positif ini menandakan adanya hubungan yang searah antara literasi keuangan dan perilaku pengeluaran. Dengan demikian, peningkatan satu unit pada variabel Literasi Keuangan akan menyebabkan kenaikan variabel Y sebesar 0,071.

Selanjutnya, variabel Pendapatan dan Sumber Pendapatan menunjukkan koefisien konstanta sebesar 0,089. Hal ini berarti bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, variabel dependen diperkirakan berada pada angka 0,089. Koefisien untuk variabel ini juga bernilai positif (0,089), yang berarti terdapat hubungan positif antara pendapatan serta sumber pendapatan terhadap perilaku pengeluaran. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu unit pada variabel pendapatan dan sumber pendapatan akan meningkatkan Y sebesar 0,089. Selain itu, tabel tersebut juga menampilkan bahwa koefisien pada variabel Gaya Hidup dan Sosial adalah

sebesar 0,110. Koefisien gaya hidup dan sosial adalah positif 0,110. Koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya hidup sosial dan perilaku pengeluaran. Artinya, setiap kenaikan satu satuan gaya hidup sosial dan sumber pendapatan, akan meningkatkan Y sebesar 0.110.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji t.

	t	Sig.
(Constant)	1.221	.225
Literasi Keuangan > Perilaku Pengeluaran	1.134	.260
Pendapatan dan sumber pendapatan > perilaku Pengeluaran	2.049	.043
Gaya Hidup Sosial > Perilaku Keuangan	3.8860	<,001

Sumber : Hasil output spss 23.

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($t = 1.134$; Sig. 0.260). Sementara itu, pendapatan dan sumber pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($t = 2.049$; Sig. 0.043), serta gaya hidup sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($t = 3.886$; Sig. < 0.001).

Literasi keuangan dalam lingkup ini meliputi pemahaman mahasiswa Gen Z terhadap konsep dasar keuangan dan kemampuan mahasiswa Gen Z dalam mengelola dana (Angela et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian ini Literasi keuangan terbukti tidak signifikan mempengaruhi perilaku pengeluaran hal ini dikarenakan mahasiswa generasi z kedua universitas kurang memahami secara baik mengenai literasi keuangan khususnya mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Pendapatan dan sumber pendapatan terbukti signifikan mempengaruhi perilaku pengeluaran dikarenakan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan dari orang tua menjadi sumber utama bagi mahasiswa untuk menerima uang saku per bulan (Elsalonika & Ida, 2025). Gaya hidup dan sosial terbukti signifikan mempengaruhi perilaku pengeluaran dikarenakan gaya hidup mencerminkan pola aktivitas keuangan dari mahasiswa. Pola ini turut dipengaruhi oleh lingkungan sosial di tempat mahasiswa berada yang mengarahkan keinginan mahasiswa untuk membelanjakan atau mengeluarkan uang pada suatu aktivitas tertentu (Suyanto & Sada, 2022).

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji f.

F	Sig.
15.336	<.001b

Tabel di atas menunjukan hasil uji simultan (uji F) yaitu pengaruh variabel literasi keuangan, pendapatan dan sumber pendapatan, gaya hidup dan sosial secara bersama-sama

terhadap perilaku pengeluaran. Nilai f_{hitung} 15,336 > f_{tabel} dengan signifikansi $0,001 < 0,005$ yang artinya ketiga variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R Square = 0.305 atau 30.5%. artinya kemampuan variabel literasi keuangan, pendapatan dan sumber pendapatan, gaya hidup dan sosial mempengaruhi perilaku pengeluaran adalah sebesar 30,5 %. Sisanya sebesar 69,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kami dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai dampak faktor-faktor yang diteliti terhadap perilaku konsumsi siswa Generasi Z. Sementara itu, literasi keuangan (LitKeu), pendapatan dan sumber daya keuangan (PenSuKeu), dan gaya hidup sosial (GayaHidupSosial) terbukti memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa Generasi Z.

Namun, hasil validasi parsial menunjukkan hasil yang beragam. Gaya hidup sosial memiliki dampak positif dan sangat signifikan terhadap perilaku konsumsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup sosial, semakin tinggi pula jumlah pengeluaran siswa. Variabel pendapatan dan sumber daya keuangan juga memiliki dampak signifikan, tetapi dalam arah negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang sumber daya keuangan tidak selalu mengarah pada peningkatan pengeluaran. Di sisi lain, variabel literasi keuangan tidak memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa, yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dan sumber daya keuangan siswa memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan pola pengeluaran dibandingkan pengetahuan keuangan teoritis semata.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana keputusan keuangan Gen Z dibentuk oleh interaksi antara lingkungan sosial dan sumber daya yang tersedia, dan menunjukkan perlunya strategi intervensi yang berfokus pada pengembangan sikap bertanggung jawab dan pengelolaan gaya hidup, selain meningkatkan literasi kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, H., Siallagan, M., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 707–720.

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(2), 92–101.
- Cahyasari, D. (2024). ANALISIS PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI INDONESIA. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>
- Dewi, N. L. P. K., S, G. A. W., & Astiti, N. P. Y. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI... *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2), 365–379.
- Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, 1(2), 107–116.
- Hidayat, V. A. (2018). *Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.*
- Kehi, M. J., Longley, L., Djawa, B., & Lian, Y. P. (2024). *Peran Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Unwira Angkatan 2022 Yang Bertempat Tinggal Di Kos.* 3(1).
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 296–304. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11176>
- Noviani, A. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS ISLAM RIAU.* Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Putu, G. B. P. ., & Kusuma, P. S. A. . (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Gaya Hidup. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 1–11.
- Resma, M., Sigo, N., & Hariani, L. S. (n.d.). PENGARUH LITERASI KEUANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA Madelberta. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3, 1–9.
- Subiyakto, S. H. (2024). Jurnal Ekonomi Islam LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA MUSLIM. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–26.
- Sufa, S. A. (2024). STUDI LITERATUR : HUBUNGAN PENDIDIKAN EKONOMI DAN LITERASI KEUANGAN GENERASI Z. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 100–112.
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. . (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.